



JNPH

Volume 8 No. 2 (Oktober 2020)

© The Author(s) 2020

GAMBARAN PERSEPSI PASIEN USIA 19-24 TAHUN TENTANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI TERHADAP IMPLEMENTASI PELAYANAN KESEHATAN SELAMA MASA PANDEMIK COVID-19 DI KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2020

PERCEPTIONS OF PATIENTS AGED 19-24 YEARS OF AGE REGARDING INFECTION PREVENTION AND CONTROL OF THE IMPLEMENTATION OF HEALTH SERVICES DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN SOUTH TANGERANG CITY IN 2020

**GLADIS AYU, MUSTAKIM, TRI HANDARI, ARUM ARIASIH
MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**DOSEN KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Email: gladisaayu21@gmail.com**

ABSTRAK

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Dapat menyebabkan kematian. Kasus COVID diseluruh dunia hingga tanggal 5 Mei 2020 mencapai 3.517.345 kasus dengan kematian mencapai 243.401 jiwa. Implementasi pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 harus diperhatikan agar tidak terjadi penularan COVID-19 di pelayanan kesehatan. Pengendalian bahaya transmisi COVID-19 di pelayanan kesehatan dengan menerapkan beberapa hirarki pengendalian bahaya, yaitu pengendalian teknis, pengendalian administratif dan alat pelindung diri. Metode Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dengan jumlah responden dalam penelitian yaitu 97 sampel. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner melalui sebaran angket dalam bentuk google form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 48,5% responden memiliki persepsi bahwa implementasi pengendalian teknis di pelayanan kesehatan kurang sesuai, sebagian besar yaitu 55,7% memiliki persepsi bahwa implementasi pengendalian administratif dan alat pelindung diri di pelayanan kesehatan sudah sesuai. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa responden yang memiliki persepsi bahwa implementasi pengendalian teknis dipelayanan kesehatan kurang sesuai dan sebagian besar yang memiliki persepsi bahwa implementasi pengendalian administratif dan alat pelindung diri di pelayanan kesehatan sudah sesuai. Selain itu, saran bagi pelayanan kesehatan diharapkan dapat melaksanakan program pencegahan dan pengendalian infeksi secara konsisten sesuai dengan pedoman dan melakukan kontrol secara rutin.

Kata Kunci: Pencegahan dan Pengendalian Infeksi, Pengendalian Teknis, Pengendalian Administratif, Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by a newly discovered type of corona virus. May cause death. COVID-19 cases worldwide until 5 May 2020 reached 3,517,345 cases with 243,401 deaths. The implementation of health services during the COVID-19 pandemic must be considered so that there is no transmission of COVID-19 in health services. Control of the danger of transmission of COVID-19 in health services by implementing several hierarchies of hazard control, namely technical control, administrative control and personal protective equipment. This research method is quantitative with cross sectional research design with the number of respondents in the study is 97 samples. The data collection method uses a questionnaire through questionnaires in the form of google form. The results of this study indicate that 48.5% of respondents have the perception that the implementation of technical controls in health services is not appropriate, most of which are 55.7% have the perception that the implementation of administrative controls and personal protective equipment in health services is appropriate. The conclusion from the results of this study is that respondents have the perception that the implementation of technical controls in health services is not suitable and most of them have the perception that the implementation of administrative controls and personal protective equipment in health services is appropriate. In addition, advice for health services is expected to implement infection prevention and control programs consistently in accordance with the guidelines and carry out routine controls.

Keywords: Infection prevention and control , Technical Control, Administrative Control, PPE

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Coronavirus dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease* 2019. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Ada dua jenis corona virus yang menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus penyebab COVID-19 dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona dapat menular ke hewan dan manusia (zoonosis). *Coronavirus disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan (Kemenkes,2020).

Pada umumnya gejala ringan COVID-19 seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk dan demam bagi beberapa orang dan ada juga yang gejalanya lebih parah dan menimbulkan radang paru-paru atau sulit bernapas. Orang berusia lanjut (lansia) dan orang yang

mempunyai penyakit riwayat tertentu (asma, diabetes dan penyakit jantung) memiliki kemungkinan besar lebih berisiko terkena penyakit parah. Cara penyebaran COVID-19 yaitu dari orang ke orang melalui percikan-percikan saat orang yang terinfeksi virus ini batuk. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran di seluruh dunia. COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia (WHO,2020).

Menurut Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia (2020), pengendalian bahaya transmisi COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan dengan menerapkan beberapa hirarki pengendalian bahaya. Pengendalian bahaya transmisi COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu pengendalian teknik, pengendalian administratif dan alat pelindung diri (APD).

Dalam menghadapi pandemi COVID-19 pemerintah membuat regulasi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 3 Ayat 1 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 yang berisi peliburan sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di fasilitas umum pada masa pandemi. Karena sedang melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Hampir semua kegiatan dilakukan di rumah masing-masing. Namun, peliburan dikecualikan untuk pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan.

Data jumlah pasien COVID-19 diseluruh dunia hingga tanggal 5 Mei 2020 secara global dilaporkan mencapai 3.517.345 kasus dengan kematian mencapai 243.401 jiwa. Berikut lima negara dengan kasus COVID-19 yang tertinggi di dunia yaitu United of America (1.154.985), Spain (218.011), Italy (211.938), The United Kingdom (190.588) dan Germany (163.860). Data jumlah pasien COVID-19 di Indonesia hingga tanggal 5 Mei 2020 mencapai 12.071 kasus dengan kematian mencapai 872 jiwa. Berikut lima provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia yaitu DKI Jakarta (4.687), Jawa Barat (1.300), Jawa Timur (1.171), Jawa Tengah (849) dan Sulawesi Selatan (640).

Berdasarkan latar belakang, Kota Tangerang Selatan merupakan kota kategori risiko tinggi COVID-19 di Banten, zona merah ada di beberapa kelurahan yang ada di Tangerang Selatan. Letak Kota Tangerang Selatan yang berbatasan langsung DKI Jakarta yang merupakan provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia, membuat Tangerang Selatan rawan. Karena sebagian penduduk Tangerang Selatan beraktivitas ke Jakarta, baik itu untuk bekerja ataupun sekedar jalan-jalan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di bidang kesehatan dengan judul “Gambaran Persepsi Pasien Usia 19-24 tahun tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Terhadap Implementasi Pelayanan Kesehatan selama masa Pandemi COVID-19 di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi pasien usia 19-24 tahun tentang pencegahan dan pengendalian infeksi terhadap implementasi pelayanan kesehatan selama masa pandemik covid-19 di kota tangerang selatan tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di Fasyankes Kota Tangerang Selatan pada tanggal 28 Mei-16 Juni 2020. Sebelum dilakukan penelitian, kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan disebar kepada 30 responden yang diambil secara acak di daerah JABODETABEK menggunakan *google form* pada tanggal 17-22 April 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berobat/berkunjung ke pelayanan kesehatan di Kota Tangerang Selatan. Sampel dalam penelitian adalah pasien yang berobat/berkunjung ke pelayanan kesehatan di wilayah Jakarta pada masa pandemik COVID-19 antara bulan Maret-16 Juni 2020 yaitu sebanyak 97 sampel dengan teknik *purposive sampling*. Analisis pada penelitian ini adalah univariat. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan nomor: 10.050.B/KEPK-FKMUMJ/IV/2020.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap persepsi pasien terhadap implementasi pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan klinik) selama masa pandemik COVID-19 di Kota Tangerang Selatan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* dan responden berjumlah 97 orang. Maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis

Kelamin, Pekerjaan dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang dikunjungi di Kota Tangerang Selatan tahun 2020

Umur	Jumlah (N)	Presentase (%)
19 tahun	5	5,2
20 tahun	27	27,8
21 tahun	33	34
22 tahun	30	30,9
23 tahun	1	1
24 tahun	1	1
Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Presentase (%)
Laki-Laki	16	16,5
Perempuan	81	83,5
Pekerjaan	Jumlah (N)	Presentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	83	85,6
PNS/TNI/POLRI/BUMN	-	-
Pegawai Swasta	5	5,2
Guru/Dosen	2	2,1
IRT	-	-
Belum/Tidak Bekerja	4	4,1
Lainnya	3	3,1
Fasyankes yang dikunjungi	Jumlah (N)	Presentase (%)
Puskesmas	19	19,6
Klinik	37	38,1
Rumah Sakit	41	42,3

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki umur 15-25 tahun yaitu 74 orang (69,2%), untuk jenis kelamin sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 80 orang (74,8%). Selain itu, sebagian besar adalah pelajar/mahasiswa yaitu 43 orang (40,2%) dan sebagian besar responden berkunjung ke puskesmas yaitu 57 orang (53,3%).

2. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

a. Persepsi Pasien terhadap Pengendalian Teknis

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Implementasi Pengendalian Teknis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kota

Tangerang Selatan Tahun 2020

Pengendalian Teknis	Jumlah (N)	Presentase (%)
Sesuai	47	48,5
Kurang Sesuai	50	51,5
Total	97	100

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 47 orang dengan presentase 48,5% memiliki persepsi sudah sesuai terhadap implementasi pengendalian teknis di pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 dan sebanyak 50 orang dengan presentase 51,5% memiliki persepsi kurang sesuai terhadap implementasi pengendalian teknis di pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 Kota Tangerang Selatan tahun 2020.

b. Persepsi Pasien terhadap Pengendalian Administratif

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Pasien terhadap Implementasi Pengendalian Administratif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2020

Pengendalian Administratif	Jumlah (N)	Presentase (%)
Sesuai	54	55,7
Kurang Sesuai	43	44,3
Total	97	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 54 orang dengan presentase 55,7% memiliki persepsi sudah sesuai terhadap implementasi pengendalian administratif di pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 dan sebanyak 43 orang dengan presentase 44,3% memiliki persepsi kurang sesuai terhadap implementasi pengendalian administratif di pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 Kota Tangerang Selatan tahun 2020.

c. Persepsi Pasien terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Pasien terhadap Implementasi Alat Pelindung Diri di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2020

Alat Pelindung Diri	Jumlah (N)	Persentase (%)
Sesuai	54	55,7
Kurang Sesuai	43	44,3
Total	97	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 54 orang dengan presentase 55,7% memiliki persepsi sudah sesuai terhadap implementasi alat pelindung diri (APD) di pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 dan sebanyak 43 orang dengan presentase 44,3% memiliki persepsi kurang sesuai terhadap implementasi alat pelindung diri (APD) di pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 Kota Tangerang Selatan tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang didapat dari hasil penelitian akan menggambarkan pasien yang telah berkunjung ke pelayanan kesehatan (rumah sakit, klinik, puskesmas) selama masa pandemik COVID-19. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, peneliti memperoleh data karakteristik yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pekerjaan dan pelayanan kesehatan yang terakhir dikunjungi oleh responden.

Pada karakteristik berdasarkan umur didapatkan bahwa umur responden pasien yang berkunjung ke pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 di Kota Tangerang Selatan tahun 2020 mayoritas berumur 21 tahun sebanyak 33 orang dengan presentase 34%.

Sedangkan pada karakteristik berdasarkan jenis kelamin, responden pasien yang berkunjung ke pelayanan kesehatan

selama masa pandemik COVID-19 di Kota Tangerang Selatan tahun 2020 mayoritas adalah pasien yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 81 orang dengan presentase 83,7%. Menurut Riniyastuti menunjukkan bahwa tingginya angka kesakitan pada perempuan daripada laki-laki, hal tersebut menyebabkan perempuan lebih membutuhkan pelayanan kesehatan. Hal serupa pada penelitian yang dilakukan Ni Kadek Novi Antari yaitu sebagian besar responden adalah perempuan yang berkunjung ke pelayanan kesehatan (Antari, 2019).

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan, responden pasien yang berkunjung ke pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 di Kota Tangerang Selatan tahun 2020 mayoritas adalah Pelajar/Mahasiswa sebanyak 83 orang dengan presentase 85,7%. Hal serupa pada penelitian yang dilakukan Achmad Asnawi yaitu sebagian besar pasien puskesmas adalah pekerja yang tidak tetap yang terdiri dari ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, buruh dan belum kerja. Dikarenakan orang yang bekerja mempunyai kesibukan dan mengabaikan gejala-gejala penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis fasilitas pelayanan kesehatan yang terakhir dikunjungi oleh responden selama masa pandemik COVID-19 di Kota Tangerang Selatan tahun 2020 mayoritas responden berkunjung ke rumah sakit yaitu sebanyak 41 orang dengan presentase 42,3%. Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi orang untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan dan penggunaan pelayanan kesehatan, yaitu kualitas pelayanannya, citra pelayanan kesehatan tersebut, citra tenaga kesehatan, peranan keluarga, pendapatan, jarak, sarana prasarana, biaya layanan dan fasilitas juga mempengaruhi keputusan dalam penggunaan layanan kesehatan (Napitulu *et all*, 2017).

2. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

a. Gambaran Persepsi pasien terhadap

Pengendalian Teknis

COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk atau bersin (WHO, 2020). Orang yang paling berisiko terinfeksi COVID-19 adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19. Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci untuk menghindari penularan COVID-19 di pelayanan kesehatan bagi pasien dan petugas kesehatan (Kemenkes, 2020). Pengendalian Teknis di fasilitas pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 diperlukan untuk mencegah atau mengisolasi petugas kesehatan dan pasien dari bahaya penularan COVID-19 (PERDOKI, 2020).

Persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris (panca indera) terhadap lingkungannya (Robbins 2015) dalam (Sutrisman, 2019). Terbentuknya persepsi seseorang dimulai dengan proses pengamatan, seperti melihat, mendengar, menyentuh dan menerima sesuatu hal, kemudian seseorang tersebut menyeleksi, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang telah diterimanya, lalu hal tersebut membentuk menjadi gambaran yang berarti (Wisnaya, *et al* 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.10 dari 97 responden yang diteliti, tentang persepsi pasien terhadap implementasi pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 terkait penerapan pengendalian teknis di pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik) yaitu sebesar 50% responden memiliki persepsi jika penerapan pengendalian teknis di pelayanan kesehatan yang pernah dikunjungi responden masih kurang sesuai, lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi jika penerapan pengendalian teknis di pelayanan kesehatan sudah sesuai yaitu sebesar 47%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

persepsi responden yang memiliki penerapan pengendalian teknis di pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 kurang sesuai lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi sesuai.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelayanan kesehatan di Wilayah Kota Tangerang Selatan telah belum dengan panduan perlindungan di fasilitas pelayanan kesehatan dalam masa pandemik COVID-19 oleh perhimpunan spesialis kedokteran okupasi indonesia (PERDOKI, 2020), ada beberapa pengendalian teknis yang dapat diterapkan untuk mencegah transmisi COVID-19 di pelayanan kesehatan yaitu penyediaan posko *screening* beratap di luar gedung, tersedianya penghalang fisik (*barrier*) antara petugas dan pengunjung untuk menghalangi semburan droplet. Penghalang fisik dapat dipasang di loket pendaftaran, apotek, loket penerimaan specimen, kasir dll. Kemudian, terdapat penanda khusus dengan menggunakan lakban/cat/stiker untuk mengatur jarak antara pasien datang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan. Penanda khusus dapat dipasang di loket pendaftaran, kursi ruang tunggu dan ruang apotek dan membuat ventilasi negatif di beberapa area khusus.

b. Gambaran Persepsi pasien terhadap Pengendalian Administratif

Pengendalian Administratif adalah kumpulan kebijakan, aturan dan prosedur-prosedur untuk mengurangi, mencegah atau menurunkan paparan transmisi droplet (PERDOKI, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.11 dari 97 responden yang diteliti, tentang persepsi pasien terhadap implementasi pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 terkait penerapan pengendalian administratif di pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik) yaitu sebesar 44,3% responden memiliki persepsi jika penerapan pengendalian administratif di pelayanan kesehatan yang pernah dikunjungi responden masih kurang sesuai, lebih sedikit

dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi jika penerapan pengendalian administratif di pelayanan kesehatan sudah sesuai yaitu sebesar 55,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi responden yang memiliki penerapan pengendalian administratif di pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 sudah sesuai, dengan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi kurang sesuai.

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih banyak responden menjawab masing-masing pertanyaan terkait dengan pengendalian administratif yaitu sesuai (sesuai dan sangat sesuai) daripada kurang sesuai (sangat tidak sesuai dan tidak sesuai). Untuk pertanyaan pertama, tentang Pelayanan kesehatan melakukan *screening* COVID-19 dengan menggunakan kuesioner ada sebanyak 48 orang dengan presentase 49,5% yang menjawab (sesuai), Pelayanan kesehatan memisahkan antara pasien dengan gejala pernapasan dan pasien tanpa gejala pernapasan ada sebanyak 45 orang dengan presentase 46,4% yang menjawab (sesuai), Tersedianya poster mengenai edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di pelayanan kesehatan ada 57 orang dengan presentase 58,8% yang menjawab (sangat sesuai) dan Tersedianya poster mengenai etika batuk/bersin di pelayanan kesehatan ada 60 orang dengan presentase 61,9% yang menjawab (sangat sesuai).

Dari hasil uraian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelayanan kesehatan di Wilayah Kota Tangerang Selatan telah sesuai menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi terkait pengendalian administratif di pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19. Hal ini sesuai dengan menurut dengan panduan perlindungan di fasilitas pelayanan kesehatan dalam masa pandemik COVID-19 oleh perhimpunan spesialis kedokteran okupasi indonesia dan Kemenkes. Pengendalian administratif yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 di fasilitas kesehatan yaitu dengan menerapkan kewaspadaan standar seperti

menjaga kebersihan tangan, menerapkan dan menyediakan poster etika batuk dan bersin dan penanganan peralatan atau permukaan yang berpotensi terkontaminasi di lingkungan pasien. (PERDOKI, 2020). Pengendalian administratif dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan meliputi penyediaan infratraktur, kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi, pembekalan pengetahuan untuk petugas kesehatan, mencegah kepadatan pengunjung di ruang tunggu, pemisahan area/ruang tunggu khusus untuk pasien dengan gejala saluran pernapasan, mengorganisir pelayanan kesehatan agar persediaan perbekalan digunakan dengan benar dan pemantauan kepatuhan disertai dengan mekanisme perbaikan yang diperlukan (Kemenkes, 2020).

c. Gambaran Persepsi pasien terhadap Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil penelitian dari 97 responden yang diteliti, tentang persepsi pasien terhadap implementasi pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 terkait penerapan alat pelindung diri di pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, klinik) yaitu sebesar 43% responden memiliki persepsi jika penerapan alat pelindung diri di pelayanan kesehatan yang pernah dikunjungi responden masih kurang sesuai, lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi jika penerapan pengendalian administratif di pelayanan kesehatan sudah sesuai yaitu sebesar 54%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi responden yang memiliki penerapan alat pelindung diri di pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 sudah sesuai, dengan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi kurang sesuai.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah pakaian khusus atau peralatan yang dipakai oleh petugas kesehatan untuk melindungi diri dari bahaya yang ada di lingkungan kerja. APD bagi petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan selama masa pandemik

COVID-19 adalah pelindung tangan (sarung tangan), pelindung pernapasan (masker/repirator), pelindung wajah dan mata, penutup kepala, pelindung tubuh (apron/gaun), pelindung kaki (sendal atau sepatu boot).

Sebagian besar pelayanan kesehatan di Wilayah Kota Tangerang Selatan telah sesuai menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi terkait pengendalian alat pelindung diri di pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19. Hal ini terbukti dari jawaban responden menjawab sesuai (sesuai dan sangat sesuai) daripada kurang sesuai (sangat tidak sesuai dan tidak sesuai). Untuk pertanyaan pertama, tentang Setiap di pengunjung pelayanan kesehatan menggunakan masker ada sebanyak 60 orang dengan presentase 61,9% yang menjawab (sangat sesuai), Seluruh karyawan di pelayanan kesehatan menggunakan masker ada sebanyak 62 orang dengan presentase 63,9% yang menjawab (sesuai), Petugas kesehatan menggunakan sarung tangan pemeriksaan atau bedah ada 51 orang dengan presentase 52,6% yang menjawab (sangat sesuai) dan Petugas kesehatan menggunakan pelindung mata (goggles) dan pelindung wajah ada 43 orang dengan presentase 44,3% yang menjawab (sangat sesuai), Petugas kesehatan menggunakan coverall (jubah medis) ada 44 orang dengan presentase 45,4% yang menjawab (sangat sesuai) dan Petugas kesehatan menggunakan sepatu boot ada 40 orang dengan presentase 41,4% yang menjawab sesuai).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu mayoritas responden berumur 21 tahun (34%), untuk jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 81 orang (83,5%), untuk pekerjaan mayoritas

responden adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 83 orang (85,6%) dan untuk jenis fasilitas pelayanan kesehatan yang pernah dikunjungi responden selama masa pandemik COVID-19 di Kota Tangerang Selatan tahun 2020 mayoritas responden berkunjung ke rumah sakit yaitu sebanyak 41 orang (42,3%).

- b. Mayoritas responden yang berpersepsi bahwa penerapan pengendalian teknis di pelayanan kesehatan wilayah Kota Tangerang Selatan termasuk dalam kategori kurang sesuai yaitu sebanyak 47 orang (48,5%).
- c. Mayoritas responden yang berpersepsi bahwa penerapan pengendalian administratif dan alat pelindung diri di pelayanan kesehatan wilayah Kota Tangerang Selatan termasuk dalam kategori sesuai yaitu sebanyak 54 orang (55,7%).

SARAN

a. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

- 1). Melaksanakan program pencegahan dan pengendalian infeksi selama masa pandemik COVID-19 secara konsisten dalam melaksanakannya dan sesuai dengan pedoman yang tersedia, lalu tidak lupa melakukan kontrol dan evaluasi secara rutin, agar petugas kesehatan dan pasien yang berobat tidak merasa cemas dan khawatir akan penularan COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan.
- 2). Melaksanakan penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan selama masa pandemik COVID-19 terkait penerapan teknis sesuai dengan pedoman yang tersedia, seperti memperhatikan posko screening yang tersedia, mengatur ulang ruang tunggu dengan selalu ada penanda/garis untuk penerapan *physical distancing* sehingga dapat membuat fasilitas pelayanan kesehatan menjadi tempat yang aman
- 3). Mempertahankan dan meningkatkan kebijakan internal yang berhubungan

dengan pencegahan transmisi COVID-19 serta memberikan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi terkait prosedur kerja dalam pencegahan dan pengendalian infeksi agar seluruh pekerja dapat menyesuaikan keadaan lapangan dengan baik dan benar.

- 4). Mempertahankan penggunaan alat pelindung diri bagi seluruh pekerja ataupun pasien di fasilitas pelayanan kesehatan dan menggunakan alat pelindung diri digunakan sesuai dengan pedoman serta menggunakannya dengan benar seperti tidak menggantungkan masker leher.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya mampu menggali informasi lebih dalam terkait implementasi pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 di pelayanan kesehatan dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan implementasi pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 di pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, Ni, Kadek, Novi. 2019. Gambaran Kepuasan Pasien Rawat Jalan Terhadap Pelayanan Kesehatan di UPT Kesmas Payangan, Gianyar, Bali. Vol 10, Number 3:492-496.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-3. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-4. Jakarta : Kemenkes RI.
- Masrul. 2020. Pandemi COVID-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia. Surabaya : Yayasan Kita Menulis.
- Napituli, Indra, Karana., d Babygia Carolina., Naili Rahmawati. 2018. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Keluarga Dalam Pemanfaatan Puskesmas Kelurahan Pasir Kaliki Tahun 2017. 12, No 2, Agustus 2018, Hal :169-177.
- Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia. 2020. Panduan Perlindungan bagi Pekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Masa Pandemi COVID-19. Jakarta: PERDOKI.
- Presiden RI. 2016. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Presiden RI.
- Presiden RI. 2018. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Jakarta: Presiden RI.
- Sutrisman, Dudih. 2019. Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan dan Mahasiswa. Guepedia.
- WHO. 2020. *Advice On The Use of Masks In The Context of COVID-19*. Diakses pada tanggal 16 April 2020 dari: https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/331693/WHO-2019-nCov_IPC_Masks-2020.3-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- WHO. 2020. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19 Situation Report-106*. Diakses pada: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200505covid-19-sitrep-106.pdf?sfvrsn=47090f63_2
- WHO. 2020. *The COVID-19 Risk Communication Package For Healthcare Facilities*. Diakses pada: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/risk-communication-for-healthcare-facilities.pdf?sfvrsn=2a5b0e0b_2
- Wisnawa, I Made Bayu *et al.* 2019. Manajemen Pemasaran Pariwisata Model *Brand Loyalty* Pengembangan Potensi

Wisata di Kawasan Pedesaan. Yogyakarta:
Deepublish.